

Pendampingan Perencanaan Pajak dan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK EMKM bagi UMKM Kabupaten Bekasi

Benny Oktaviano^{1*}, Jamian Purba², Edi Triwibowo³, Zahra Tusyita Tazkiya⁴
^{1,2,3,4}Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa
Email: benny.oktaviano@pelitabangsa.ac.id

Received : 01-06-2026 Revised : 18-06-2026 Accepted : 24-06-2026 Published : 30-06-2026

Abstrak

Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan dan perpajakan, terutama terkait pencatatan transaksi usaha yang belum sistematis serta rendahnya pemahaman mengenai perencanaan pajak. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan, kepatuhan perpajakan, dan efisiensi pengelolaan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun pencatatan keuangan yang terstruktur serta memahami perencanaan pajak untuk mendukung efisiensi beban pajak. Kegiatan dilaksanakan di Universitas Pelita Bangsa dengan melibatkan tujuh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dari Kabupaten Bekasi. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik penyusunan laporan keuangan, pendampingan, serta evaluasi melalui pengukuran tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pencatatan keuangan dan perpajakan, serta meningkatnya kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sederhana dan menerapkan pengelolaan pajak yang lebih terencana. Selain itu, peserta menunjukkan komitmen untuk menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih baik dalam kegiatan usaha sehari-hari. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan dan perpajakan pelaku usaha sehingga dapat mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Kata kunci: pencatatan keuangan, perencanaan pajak, usaha mikro kecil dan menengah, literasi keuangan, perpajakan

Abstract

Micro, small, and medium enterprises continue to face challenges in financial management and taxation, particularly in maintaining systematic business records and understanding tax planning practices. These conditions may affect the quality of financial reports, tax compliance, and business efficiency. This community service program aimed to enhance participants' ability to prepare structured financial records and improve their understanding of tax planning to support tax burden efficiency. The program was conducted at Pelita Bangsa University and involved seven micro, small, and medium enterprise owners from Bekasi Regency. The implementation methods included socialization, training, hands-on financial reporting practice, mentoring, and evaluation through assessments conducted before and after the program. The results indicated an improvement in participants' understanding of financial recordkeeping and taxation, as well as increased capability in preparing simple financial statements and implementing more organized tax management practices. Furthermore, participants demonstrated a commitment to applying better financial recording systems in their daily business operations. The program contributed to strengthening financial and tax literacy among business owners and supported the development of more effective, efficient, and sustainable business management practices.

Keywords: *financial recordkeeping, tax planning, micro small and medium enterprises, tax literacy, taxation*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia karena memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, di tengah perkembangan ekonomi dan tuntutan tata kelola usaha yang semakin kompleks, UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam aspek pengelolaan keuangan dan perpajakan yang berdampak pada keberlanjutan usaha dan daya saingnya (Siallagan et al., 2020).

Salah satu permasalahan yang banyak ditemukan pada UMKM adalah rendahnya kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis dan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan pencatatan secara sederhana, bahkan tidak sedikit yang mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi sehingga sulit mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat (Setiawati, 2021). Kondisi tersebut menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan belum mampu digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis maupun sebagai dokumen pendukung dalam pelaporan perpajakan (Reawaruw et al., 2025).

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Melalui penerapan SAK EMKM, pelaku usaha dapat menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik usaha mikro dan kecil (Rachmawati et al., 2021). Namun demikian, tingkat implementasi SAK EMKM pada UMKM masih relatif rendah karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam bidang akuntansi (Setiawati, 2021).

Selain permasalahan pencatatan keuangan, aspek perpajakan juga menjadi tantangan bagi UMKM. Rendahnya pemahaman perpajakan menyebabkan masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami hak dan kewajiban perpajakannya secara optimal. Tingkat pemahaman perpajakan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya (Arta & Alfasadun, 2022). Faktor lain yang memengaruhi kepatuhan pajak adalah tingkat pemahaman regulasi, tarif pajak, serta kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya kontribusi pajak bagi pembangunan nasional (Ramadhan & Umainah, 2025).

Pemerintah telah menerbitkan berbagai kebijakan perpajakan yang memberikan kemudahan bagi UMKM, salah satunya melalui Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 mengenai Pajak Penghasilan Final bagi UMKM. Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan dan mendorong pertumbuhan usaha melalui penyederhanaan mekanisme perhitungan pajak (Yanto & Rahmawati, 2023). Meskipun demikian, implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi kendala karena banyak pelaku UMKM yang belum memahami mekanisme perhitungan dan pelaporan pajak yang benar (Siallagan et al., 2020).

Dalam upaya meningkatkan efisiensi pengelolaan pajak, tax planning atau perencanaan pajak menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh UMKM. Tax planning merupakan upaya legal yang dilakukan wajib pajak untuk mengoptimalkan beban pajak melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan yang berlaku tanpa melanggar peraturan perundang-undangan (Faradita & Rachmawati, 2022). Penerapan tax planning yang tepat dapat membantu UMKM mengurangi beban pajak secara legal, meningkatkan efisiensi usaha, serta memperbaiki kualitas laporan keuangan (Haliza et al., 2025). Selain itu, tax planning juga terbukti menjadi strategi yang efektif dalam menjaga keberlangsungan usaha, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis (Susanti et al., 2021).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan serta perpajakan mampu meningkatkan literasi keuangan dan kepatuhan pajak pelaku UMKM. Pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM terbukti membantu pelaku usaha dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pelaporan pajak ((Rahayu et al., 2021); (Rakhmadhani & Napisah, 2022)). Selain itu, edukasi dan pendampingan perpajakan juga mampu meningkatkan pemahaman serta kepatuhan wajib pajak UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakannya ((Indriasih et al., 2023); (Putra et al., 2025)).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pendampingan tax planning dan pencatatan keuangan UMKM untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan sekaligus mewujudkan efisiensi beban pajak. Integrasi antara pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM dan penerapan tax planning diharapkan mampu membantu UMKM dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan, kepatuhan perpajakan, serta keberlanjutan usaha secara berkelanjutan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM, meningkatkan pemahaman perpajakan, serta menerapkan tax planning yang tepat guna mencapai efisiensi beban pajak dan mendukung keberlanjutan usaha.

Metode

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan metode pendidikan masyarakat (community education) dan pendampingan partisipatif yang bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam bidang pencatatan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) serta penerapan tax planning untuk efisiensi beban pajak. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, diskusi, konsultasi, dan pendampingan kepada peserta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Universitas Pelita Bangsa, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada:

- Hari/Tanggal : Jumat, 06 Maret 2026
- Waktu : Pukul 10.00 – 14.00 WIB
- Tempat : Universitas Pelita Bangsa

Populasi dalam kegiatan ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah Kabupaten Bekasi. Sampel kegiatan terdiri atas 7 pelaku UMKM Kabupaten Bekasi yang dipilih sebagai peserta kegiatan pengabdian. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan kegiatan. Kriteria peserta meliputi:

1. Pelaku UMKM yang aktif menjalankan usaha.
2. Belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang sesuai SAK EMKM.
3. Memiliki kebutuhan peningkatan pemahaman perpajakan dan tax planning.
4. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta terkait praktik pencatatan keuangan dan pengelolaan pajak yang diterapkan dalam usaha masing-masing.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada peserta untuk memperoleh informasi mengenai kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan kewajiban perpajakan.

3. Pre-test dan Post-test

Pre-test diberikan sebelum pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai pencatatan keuangan dan perpajakan. Post-test diberikan setelah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data administrasi, foto kegiatan, daftar hadir peserta, serta hasil latihan penyusunan laporan keuangan dan simulasi tax planning. Alat dan Bahan yang digunakan meliputi:

1. Laptop atau komputer.
2. LCD Proyektor.
3. Layar proyeksi.
4. Printer.
5. Kalkulator.
6. Alat tulis.

Bahan

1. Modul pelatihan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM.
2. Modul perpajakan UMKM.
3. Template laporan keuangan berbasis Microsoft Excel.
4. Materi tax planning UMKM.
5. Kuesioner pre-test dan post-test.
6. Lembar evaluasi kegiatan.

Spesifikasi Teknologi yang Digunakan

Teknologi yang diterapkan berupa template pencatatan keuangan berbasis Microsoft Excel dengan spesifikasi:

- Kompatibel dengan Microsoft Excel 2016 atau versi terbaru.
- Kapasitas pencatatan hingga ± 10.000 transaksi per tahun.
- Memiliki fitur buku kas, laporan laba rugi, neraca, dan perhitungan pajak sederhana.
- Dapat dioperasikan secara offline.
- Ukuran file $\pm 2-5$ MB.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi tim pelaksana, penyusunan materi pelatihan, penyediaan modul, dan persiapan sarana pendukung kegiatan.

2. Sosialisasi

Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan tax planning sebagai bagian dari tata kelola usaha yang baik.

3. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi tentang:

- Pencatatan transaksi keuangan.
- Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.
- Perhitungan pajak UMKM.
- Strategi tax planning untuk efisiensi pajak.

4. Praktik dan Pendampingan

Peserta melakukan praktik langsung menggunakan template pencatatan keuangan yang telah disediakan. Tim pelaksana memberikan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan dan simulasi perhitungan pajak.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test serta menilai kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan dan melakukan perhitungan pajak secara mandiri.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta berdasarkan hasil pre-test dan post-test menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase hasil
- F = Jumlah skor yang diperoleh
- N = Jumlah skor maksimum

Peningkatan pemahaman peserta dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Peningkatan (\%)} = \frac{\text{Nilai Post-test} - \text{Nilai Pre-test}}{\text{Nilai Pre-test}} \times 100\%$$

Analisis kualitatif dilakukan terhadap hasil observasi, wawancara, diskusi, dan umpan balik peserta untuk mengetahui perubahan pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan. Data hasil kegiatan disajikan dalam bentuk:

1. Tabel distribusi peserta.
2. Tabel hasil pre-test dan post-test.
3. Grafik peningkatan pemahaman peserta.
4. Dokumentasi kegiatan.
5. Deskripsi naratif hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Melalui metode tersebut diharapkan pelaku UMKM Kabupaten Bekasi mampu menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM secara mandiri, memahami kewajiban perpajakan, serta menerapkan tax planning yang tepat untuk meningkatkan efisiensi beban pajak dan keberlanjutan usaha.

Karakteristik Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pendampingan Tax Planning dan Pencatatan Keuangan UMKM untuk Efisiensi Beban Pajak” telah dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2026 di Universitas Pelita Bangsa dengan melibatkan 7 pelaku UMKM yang berasal dari Kabupaten Bekasi. Peserta berasal dari berbagai sektor usaha, antara lain kuliner, perdagangan, jasa, dan industri rumah tangga. Seluruh peserta merupakan pelaku usaha mikro dan kecil yang telah menjalankan usahanya lebih dari satu tahun.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, diketahui bahwa sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Sebagian besar peserta masih menggunakan pencatatan sederhana berupa catatan pemasukan dan pengeluaran harian tanpa pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Selain itu, pemahaman mengenai kewajiban perpajakan dan tax planning masih relatif rendah. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Setiawati (2021) yang menyatakan bahwa implementasi SAK EMKM pada UMKM masih belum optimal karena keterbatasan pemahaman akuntansi dan perpajakan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	Usaha Kuliner	3	42,86
2	Usaha Perdagangan	2	28,57
3	Usaha Jasa	1	14,29
4	Industri Rumah Tangga	1	14,29
Total		7	100

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas sosialisasi, pelatihan, praktik penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, simulasi perhitungan pajak UMKM, serta pendampingan tax planning. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test terhadap peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pencatatan keuangan dan perpajakan setelah mengikuti kegiatan. Sebelum pelatihan, rata-rata nilai pre-test peserta sebesar 58,57. Setelah pelatihan dan pendampingan, rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 86,43.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan (%)
Pemahaman SAK EMKM	60,00	87,14	45,23
Pemahaman Perpajakan UMKM	57,14	85,71	50,00
Pemahaman Tax Planning	58,57	86,43	47,58
Rata-rata	58,57	86,43	47,58

Peningkatan pemahaman peserta menunjukkan bahwa metode pelatihan dan pendampingan yang diterapkan mampu meningkatkan literasi keuangan dan perpajakan UMKM. Hasil ini mendukung penelitian Nugroho et al. (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan berkontribusi positif terhadap peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM.

Hasil Penyusunan Laporan Keuangan

Selama kegiatan praktik, peserta diberikan template pencatatan keuangan berbasis Microsoft Excel yang mengacu pada SAK EMKM. Setelah pendampingan, sebanyak 6 dari 7 peserta (85,71%) mampu menyusun laporan laba rugi dan pencatatan transaksi usaha secara mandiri. Sementara itu, 1 peserta masih memerlukan pendampingan lanjutan karena belum terbiasa menggunakan aplikasi spreadsheet.

Tabel 3. Capaian Penyusunan Laporan Keuangan

Kategori	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri	6	85,71
Memerlukan pendampingan lanjutan	1	14,29
Total	7	100

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan template pencatatan keuangan sederhana dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rachmawati et al., (2021) dan Reawaruw et al., (2025) yang menyatakan bahwa pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM mampu meningkatkan kualitas pencatatan keuangan UMKM.

Hasil Pendampingan Tax Planning

Pada tahap pendampingan tax planning, peserta diberikan simulasi penghitungan pajak dan identifikasi biaya-biaya usaha yang dapat didokumentasikan dengan baik sebagai dasar pengelolaan pajak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta memahami pentingnya pemisahan transaksi usaha dan pribadi serta pentingnya pencatatan biaya secara lengkap sebagai dasar perencanaan pajak.

Sebanyak 5 peserta (71,43%) menyatakan siap menerapkan sistem pencatatan dan tax planning dalam operasional usaha sehari-hari. Adapun 2 peserta lainnya masih memerlukan pendampingan lebih lanjut terkait penggunaan teknologi pencatatan keuangan.

Temuan ini mendukung penelitian Faradita & Rachmawati (2022) yang menjelaskan bahwa tax planning yang dilakukan secara tepat dapat meningkatkan efisiensi beban pajak dan membantu UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih efektif. Selain itu, Haliza et al. (2025) menyatakan bahwa penerapan tax planning memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pendampingan tax planning dan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian materi pelatihan, tetapi juga oleh proses pendampingan yang memungkinkan peserta menerapkan pengetahuan secara langsung pada usaha yang dijalankan. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran orang dewasa (adult learning) yang menekankan

bahwa pemahaman akan lebih efektif ketika peserta terlibat aktif dalam praktik dan penyelesaian masalah yang dihadapi sehari-hari.

Peningkatan pemahaman peserta mengenai pencatatan keuangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan literasi akuntansi pada pelaku UMKM yang dapat diminimalkan melalui kegiatan edukasi yang terstruktur. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi tersebut merupakan permasalahan yang umum ditemukan pada UMKM di Indonesia dan menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Menurut Setiawati (2021), penerapan SAK EMKM pada UMKM masih menghadapi berbagai kendala yang berasal dari keterbatasan pengetahuan akuntansi dan kurangnya kesadaran akan pentingnya laporan keuangan dalam pengelolaan usaha.

Dari perspektif teori akuntansi, laporan keuangan memiliki fungsi sebagai alat penyedia informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Ketika pencatatan transaksi dilakukan secara sistematis dan sesuai standar, pelaku usaha akan lebih mudah mengidentifikasi kondisi keuangan, menghitung keuntungan usaha, serta menentukan strategi pengembangan bisnis. Oleh karena itu, kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan setelah mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa transfer pengetahuan yang diberikan telah mampu menjembatani kebutuhan praktis UMKM dengan prinsip-prinsip dasar akuntansi yang berlaku. Temuan ini mendukung hasil pengabdian yang dilakukan oleh Rachmawati et al., (2021) yang menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM mampu meningkatkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih akuntabel dan dapat digunakan sebagai dasar pelaporan perpajakan.

Selain aspek akuntansi, peningkatan pemahaman perpajakan yang terjadi pada peserta menunjukkan bahwa edukasi perpajakan memiliki peran penting dalam membentuk kepatuhan wajib pajak UMKM. Dalam teori perilaku kepatuhan pajak, tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Semakin tinggi tingkat pemahaman terhadap regulasi perpajakan, maka semakin tinggi pula kecenderungan pelaku usaha untuk melaksanakan kewajiban pajaknya secara benar. Hasil ini konsisten dengan penelitian Arta & Alfasadun (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM.

Penerapan tax planning yang diperkenalkan dalam kegiatan ini juga memberikan perspektif baru bagi peserta mengenai pengelolaan kewajiban pajak secara legal dan efisien. Sebagian besar pelaku UMKM sebelumnya masih memandang pajak sebagai beban yang harus dibayar tanpa adanya strategi pengelolaan yang tepat. Setelah mendapatkan pendampingan, peserta mulai memahami bahwa tax planning bukan merupakan upaya penghindaran pajak, melainkan strategi perencanaan yang memanfaatkan ketentuan perpajakan secara sah untuk mencapai efisiensi fiskal. Pemahaman ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Faradita & Rachmawati (2022), bahwa tax planning merupakan langkah perencanaan yang dapat membantu UMKM mengoptimalkan pengelolaan keuangan tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa integrasi antara pencatatan keuangan dan tax planning menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha. Laporan keuangan yang tersusun dengan baik memberikan dasar yang lebih akurat dalam melakukan perhitungan pajak dan menyusun strategi perpajakan yang sesuai dengan kondisi usaha. Temuan ini didukung oleh penelitian Haliza et al. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi keuangan dan tax planning secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Dengan demikian, kedua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling mendukung dalam menciptakan tata kelola usaha yang lebih baik.

Keberhasilan kegiatan ini juga dapat dijelaskan melalui pendekatan pendampingan partisipatif yang diterapkan selama proses pelaksanaan. Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, berkonsultasi, dan mempraktikkan langsung penyusunan laporan keuangan serta simulasi perhitungan pajak berdasarkan kondisi usaha masing-masing. Pendekatan tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis peserta dan sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Indriasih et al., (2023), yang menemukan bahwa pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan memenuhi kewajiban perpajakan.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam proses implementasi, terutama terkait kemampuan penggunaan teknologi dan aplikasi pencatatan keuangan. Sebagian peserta memerlukan waktu adaptasi yang lebih panjang dalam menggunakan template pencatatan berbasis komputer. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital pada UMKM masih memerlukan dukungan pendampingan yang berkelanjutan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Safelia et al., (2024) yang mengungkapkan bahwa keberhasilan penerapan teknologi akuntansi pada UMKM sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital pelaku usaha.

Temuan kegiatan pengabdian ini memperkuat berbagai temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas UMKM di bidang akuntansi dan perpajakan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan. Dengan adanya pencatatan keuangan yang lebih baik dan penerapan tax planning yang tepat, UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan efisiensi usaha, memperkuat kepatuhan perpajakan, serta mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Universitas Pelita Bangsa telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM serta memahami kewajiban perpajakan dan penerapan tax planning pada usaha yang dijalankan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi usaha secara lebih sistematis dan terstruktur. Sebagian besar peserta telah mampu menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan usaha dan pelaporan perpajakan. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha sebagai salah satu prinsip dasar dalam tata kelola keuangan UMKM.

Dari aspek perpajakan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai perhitungan, pelaporan, dan pengelolaan pajak UMKM sesuai ketentuan yang berlaku. Pengenalan konsep tax planning memberikan wawasan kepada peserta bahwa efisiensi pajak dapat dilakukan melalui perencanaan yang tepat dan sesuai regulasi tanpa melanggar ketentuan perpajakan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan dan perpajakan yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan usaha UMKM. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan terbukti efektif dalam memperkuat kapasitas manajerial pelaku UMKM, khususnya pada aspek pencatatan keuangan dan pengelolaan pajak. Implementasi pencatatan keuangan yang lebih baik dan pemahaman tax planning yang meningkat diharapkan mampu membantu UMKM dalam mengambil keputusan usaha secara lebih tepat, meningkatkan efisiensi biaya, serta memperkuat kepatuhan perpajakan.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM diharapkan dapat menerapkan pencatatan keuangan secara rutin dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip SAK EMKM agar informasi keuangan usaha menjadi lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.
2. Pendampingan lanjutan perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan konsistensi penerapan pencatatan keuangan dan tax planning pada masing-masing usaha, terutama bagi pelaku UMKM yang masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi pencatatan keuangan.
3. Perguruan tinggi melalui program pengabdian kepada masyarakat dapat mengembangkan model pendampingan berbasis digital yang lebih mudah diakses oleh UMKM sehingga proses pembinaan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak peserta.
4. Instansi pemerintah, akademisi, dan organisasi pendamping UMKM perlu memperkuat sinergi dalam memberikan edukasi perpajakan dan literasi keuangan guna meningkatkan kepatuhan pajak serta daya saing UMKM di tingkat lokal maupun nasional.
5. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dapat dikembangkan dengan menambahkan aspek digitalisasi keuangan, penggunaan aplikasi akuntansi berbasis cloud, serta strategi pengelolaan pajak yang lebih komprehensif untuk mendukung transformasi UMKM menuju usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Dengan adanya tindak lanjut yang berkesinambungan, hasil kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis pelaku UMKM, tetapi juga mendorong terciptanya tata kelola usaha yang lebih efektif, efisien, dan berdaya saing tinggi.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Pelita Bangsa atas dukungan, fasilitasi, serta kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul *"Pendampingan Tax Planning dan Pencatatan Keuangan UMKM untuk Efisiensi Beban Pajak"*.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan Universitas Pelita Bangsa yang telah memberikan dukungan sarana dan prasarana sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi yang tinggi diberikan kepada seluruh peserta kegiatan, yaitu pelaku UMKM Kabupaten Bekasi, yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi program.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim pelaksana dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini atas kerja sama, dedikasi, dan kontribusinya selama proses perencanaan hingga penyusunan laporan kegiatan. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kapasitas UMKM serta menjadi kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan literasi keuangan dan perpajakan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arta, L. D., & Alfasadun, A. (2022). Pengaruh tarif pajak, pemahaman perpajakan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM Kota Pati. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5453–5461. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1999>
- Faradita, T., & Rachmawati, N. A. (2022). PERENCANAAN PAJAK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS PADA UMKM

- MADU HUWAIDA). *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 6(2), 291–304. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i2.4487>
- Indriasih, D., Rahmatika, D., Subroto, S., Fajri, A., & Waskito, J. (2023). Assistance for the Preparation of Financial Statements and Taxes for MSMEs in Tegal City. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 97–102. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1349>
- Putra, D. L. A., Indriani, R., Midiastuty, P., Suranta, E., & Rahmat, A. (2025). Model Edukasi Pajak UMKM: Studi Kasus Liquid Fotocopy Kota Bengkulu. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 4(2), 43–55. <https://doi.org/10.35912/jpe.v4i2.4991>
- Rachmawati, N. A., Ramayanti, R., Muyassaroh, M., & Opti, S. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan untuk Wajib Pajak UMKM Berbasis SAK EMKM Sebagai Dasar Pelaporan SPT Tahunan. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i2.9626>
- Rahayu, P., Elvira, S. F., Liu, F., & Ratna, M. P. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Pemilik UMKM Sesuai dengan SAK EMKM dan Perhitungan Pajak. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 196–209. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5169>
- Rakhmadhani, V., & Napisah, L. S. (2022). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAN PERPAJAKAN UMKM GULIGAH INTAN FAMILY SUMEDANG. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 7(1), 50–56. <https://doi.org/10.52250/p3m.v7i1.568>
- Ramadhan, A. F., & Umaimah, U. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Membayar Pajak. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 4(1), 15–28. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v4i1.9124>
- Reawaruw, V. A., Rahawarin, Z. S., Rahman, R., Manuputty, M. M., Bonara, M. L. B., Tutuhaturunewa, D. S., Telussa, M., & Yusuf, S. (2025). Analisis Penerapan SAK EMKM dalam Pencatatan Keuangan pada UMKM Parfum Sadap. *Jurnal Tagalaya Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 153–162. <https://doi.org/10.71315/jtpkm.v2i1.156>
- Safelia, N., Afrizal, Tiswiyanti, W., Olimsar, F., & Putra, D. N. (2024). Training on Preparation of Financial Reports Based on Accurate Application and Tax Calculation for UMKM in Mendalo Darat Village, Jambi Luar Kota District, Muaro Jambi Regency. *Indonesian Journal of Society Development*, 3(5), 349–356. <https://doi.org/10.55927/ijds.v3i5.12050>
- Setiawati, E. (2021). *IMPLEMENTASI SAK EMKM DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK PELAKU UMKM DI KOTA MATARAM*. 16(1), 16–28. <https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32906.2021>
- Siallagan, B., Ilat, V., & Runtu, T. (2020). *EVALUASI PENERIMAAN PAJAK USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PASCA PENERBITAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 23 TAHUN 2018 DI KOTA TOMOHON*. 15(3), 332–339. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.28876.2020>
- Susanti, N., Putra, I. G. S., Sumantri, M. B. A., Nugraha, N. M., Supardi, S., Mukhlis, T. I., & Widajatun, V. W. (2021). Tax Planning (Insentif Pajak) Sebagai Strategi UMKM Binaan KADIN Jawa Barat Dalam Menghadapi Dampak Covid-19. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(2), 98–101. <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i2.10643>
- Yanto, A., & Rachmawati, A. (2023). Tax Counseling PP No. 23 of 2018 on UMKM Business Actors in Gunung Gangsir Village, Pasuruan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 546–553. <https://doi.org/10.32815/jpm.v4i2.2001>